

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri 6 Tualang Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Nur Andesi Lubis<sup>1</sup>, Said Suhil Achmad<sup>2</sup>, Wilson<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: [nur.andesi2832@student.unri.ac.id](mailto:nur.andesi2832@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [saidshuil@lecturer.unri.ac.id](mailto:saidshuil@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [wilson@lecturer.unri.ac.id](mailto:wilson@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi minat siswa kelas XII SMA Negeri 6 Tualang untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Permasalahan yang ada di lokasi ialah rata-rata lulusan SMA di Kampung Maredan Barat tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, padahal jarak dari kampung tersebut ke Perguruan Tinggi terdekat tidaklah jauh, hanya sekitar 1 jam 8 menit. Penelitian ini berlokasi di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Metode penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Penelitian ini menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling dengan menggunakan rumus slovin, maka sampel 65 siswa kelas XII SMA Negeri 6 Tualang. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 6 Tualang Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak tergolong rendah. Kesimpulan penelitian ini adalah diperoleh faktor internal dengan sub indikator potensi diri dengan persentase 47,08%, ekspektasi masa depan dengan persentase 14,98%. Sedangkan faktor eksternal dengan sub dukungan keluarga dengan persentase 21,42%, dan pengaruh teman dengan persentase 19,39%. Sehingga faktor yang paling dominan ialah faktor internal dengan persentase 62,06% dan tergolong tinggi, sehingga mampu untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

**Kata Kunci:** Faktor-Faktor Minat, Perguruan Tinggi

### Abstract

The purpose of this study was to find out what factors most dominantly influenced the interest of class XII students at SMA Negeri 6 Tualang to continue their education at university. The problem at the location is that the average high school graduate in West Maredan Village does not continue their education at tertiary institutions, even though the distance from the village to the nearest tertiary institution is not far, only about 1 hour and 8 minutes. This research is located in West Maredan Village, Tualang District, Siak Regency. This research method is descriptive research with a quantitative approach. The data collection used is a questionnaire. This study used the Proportionate Stratified Random Sampling technique using the slovin formula, so the sample was 65 students of class XII SMA Negeri 6 Tualang. The results showed that the factors influencing the interest to continue their education to tertiary institutions for class XII students of SMA Negeri 6 Tualang West Maredan Village, Tualang District, Siak Regency were classified as low. The conclusion of this study is that internal factors are obtained with sub-indicators of self-potential with a percentage of 47.08%, future expectations with a percentage of 14.98%. While external factors with sub family support with a percentage of 21.42%, and the influence of friends with a percentage of 19.39%. So that the most dominant

factor is the internal factor with a percentage of 62.06% and is classified as high, so that they are able to continue their education to higher education.

**Keywords:** *Interest Factors, Higher Education*

## PENDAHULUAN

Generasi penerus bangsa diharuskan memiliki pengetahuan dan kualitas yang tinggi disetiap aspek, karena semakin tingginya tuntutan dan persaingan dunia kerja yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maksud dari berkualitas disini ialah yang memiliki skill dibidangnya dan juga tentunya memiliki bukti keahlian dibidangnya tersebut, seperti ijazah yang menandakan telah selesainya masa pendidikan seseorang. Hal tersebut terbukti dilapangan bahwasannya setiap pekerjaan memiliki kualifikasi persyaratan minimal ijazah SMA, bahkan lulusan S1. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, misalnya dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Menurut Engkoswara dan Komariah dalam Wibowo, C. H (2015) bahwa pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan atau skill, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan menjadi investasi yang memberikan keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat. Dengan pendidikan kualitas sumber daya manusia diubah ke arah yang lebih baik dan menjadikannya sumber daya yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Sehingga kemajuan suatu bangsa dapat ditandai, dilihat dan diukur dari kemajuan pendidikannya

Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi didalamnya. Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwasannya adanya minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan. Jika seseorang benar-benar berminat terhadap suatu objek, maka akan berpengaruh terhadap segala sikap dan perilakunya. Misalnya seseorang dengan minat tinggi akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan meskipun banyak hambatan yang dihadapinya (Esti Setya Rini dalam Nurhidayah, N, 2018).

Menurut Nandasari, W., Bahari, Y., & Imran, I (2019) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dari keluarga nelayan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada tiga yaitu faktor rasa senang, faktor antusias, dan faktor masa depan. Hasil penelitian dari keluarga nelayan tergolong tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Faktor yang paling dominan adalah faktor masa depan, karena mereka sudah memahami bahwa pendidikan jenjang SMA belum cukup untuk bersaing di dunia kerja dan untuk masa depan yang lebih baik.

Kemudian menurut Yulianti, N. K. E., & Patampang, S. S. (2015) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bolano Lambunu yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa sendiri, faktor masa depan, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor dorongan dari orang tua. Dan faktor yang paling dominan adalah faktor dalam diri siswa tersebut.

Demikian pula penelitian Salsabila, A., (2022) bahwa potensi diri untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA Negeri 6 Tualang Maredan Barat tergolong cukup tinggi dengan persentase rata-rata (Y) 60,05%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi diri untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA Negeri 6 Tualang Maredan Barat tergolong cukup tinggi, karena siswa SMA Negeri 6 Tualang Maredan Barat sadar akan pentingnya kemampuan potensi diri mereka.

Berdasarkan penelitian tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh rasa senang, antusias, ekspektasi masa depan,

faktor dalam diri, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dorongan dari orang tua, dan potensi diri. Peneliti menetapkan fokus pada penelitian kali ini ialah dua faktor internal (potensi diri dan ekspektasi masa depan) dan dua faktor eksternal (dukungan keluarga dan pengaruh teman).

SMA Negeri 6 Tualang terletak di Kampung Maredan Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia. Jarak Kampung Maredan Barat ke Perguruan Tinggi terdekat seperti di Kota Pekanbaru hanyalah berjarak  $\pm 46.8$  Km dengan jarak tempuh  $\pm 1$  jam 8 menit. Jika kita lihat dari jarak desa ke Perguruan Tinggi terdekat tidaklah jauh, dan akses yang digunakan juga cukup memadai. Seharusnya banyak lulusan SMA di Kampung Maredan Barat yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Namun faktanya masih banyak lulusan SMA terkhusus di SMA Negeri 6 Tualang yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Kemudian siswa kelas XII SMA Negeri 6 Tualang banyak yang belum mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah lulus, padahal banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, disinilah letak pentingnya pendidikan masyarakat, sehingga dengan adanya penelitian ini memudahkan program studi pendidikan masyarakat untuk melihat dan mempersiapkan masyarakat, salah satunya lulusan SMA untuk dapat meningkatkan kehidupannya melalui pendidikan non formal.

Berdasarkan pengamatan peneliti sementara diperoleh gejala sebagai berikut:

1. Tahun 2018/2019 lulusan siswa SMA Negeri 6 Tualang berjumlah 78 orang, dan yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi hanya 11 orang.
2. Tahun 2019/2020 lulusan siswa SMA Negeri 6 Tualang berjumlah 90 orang, dan yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi hanya 13 orang.
3. Tahun 2020/2021 lulusan siswa SMA Negeri 6 Tualang berjumlah 80 orang, dan yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi hanya 7 orang.

Gejala diatas menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal ini tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, begitu juga dengan hasil penelitian terdahulu, faktor-faktor tersebut baik dari faktor potensi diri, ekspektasi masa depan, dukungan keluarga, maupun pengaruh teman, namun apakah benar demikian, hal inilah yang ingin diteliti dalam penelitian ini, untuk melihat faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono:2011). Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang diangkakan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMA Negeri 6 Tualang Kampung Maredan Barat.

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa kelas XII SMA Negeri 6 Tualang Kampung Maredan Barat. Sebelum dijadikan angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi Instrumen penelitian yang didalamnya dicantumkan variabel penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat yang indikatornya terdiri dari; faktor internal: 1) Potensi Diri, 2) Ekpektasi Masa Depan. Dan faktor eksternal: 1) Dukungan Keluarga, 2) Pengaruh Teman. Untuk melihat faktor manakah yang paling dominan diantara beberapa faktor tersebut diukur melalui 34 butir pernyataan. Penelitian ini menggunakan teknik skala Guttman, karena melihat

fungsi dari skala guttman adalah untuk memperoleh jawaban yang tegas dari responden terhadap permasalahan yang ditanyakan; yaitu jawaban “benar-salah” atau “ya-tidak”. Apabila responden menjawab dengan benar (ya), maka akan diberi skor 1 dan jika jawaban yang diberikan salah (tidak) diberi skor 0.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat tabel persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23,0. Sehingga dapat diketahui reliabilitas dan total statistic berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 23,0. Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar dominan mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, peneliti berpedoman pada kriteria Arikunto (2000: 57) bahwa:

1. Persentase antara 81% - 100% = “Sangat Tinggi”
2. Persentase antara 61% - 80% = “Tinggi”
3. Persentase antara 41% - 60% = “Cukup”
4. Persentase antara 21% - 40% = “Rendah”
5. Persentase antara 0% - 20% = “Sangat Rendah”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong rendah, karena siswa kelas XII SMA Negeri 6 Tualang Maredan Barat belum sadar akan pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan faktor dari luar (eksternal) siswa juga belum sadar akan pentingnya dukungan dari luar, baik itu dari keluarga maupun teman.

Jenis kelamin merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Di bawah ini terdapat Tabel persentase responden berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4.1 Persentase Jenis Kelamin Responden**

Kelas	Frequency	%
Laki-laki	28	50
Perempuan	28	50
Total	56	100

Sumber: *Data demografi responden*

Berdasarkan Tabel 4.1 persentase jenis kelamin responden, dari 56 orang responden dapat diketahui bahwa responden perempuan sama banyak dengan responden laki-laki, dengan persentase responden sebesar 50% dan responden laki-laki 50%.

Status anak merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Di bawah ini terdapat Tabel persentase responden berdasarkan status anak.

**Tabel 4.2 Persentase Status Anak Responden**

Status Anak	Frequency	%
Kandung	54	96.4
Tiri	2	3.6

Total	56	100
-------	----	-----

Sumber: *Data demografi responden*

Berdasarkan Tabel 4.2 persentase status anak responden, dari 56 orang responden dapat diketahui anak kandung 54 orang yang paling banyak dengan persentase sebesar 96,4%, dan anak tiri 2 orang dengan persentase 3,6%.

Status ayah merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Di bawah ini terdapat Tabel persentase responden berdasarkan status ayah.

**Tabel 4.3**

<b>Tabel 4.4      Persentase Status Ayah Responden</b>		
<b>Status Ayah</b>	<b>Frequency</b>	<b>%</b>
Hidup	49	87.5
Meninggal	7	12.5
Total	56	100

Sumber: *Data demografi responden*

Berdasarkan Tabel 4.3 persentase status ayah responden, dari 56 orang responden dapat diketahui status ayah hidup sebanyak 49 orang dengan persentase sebesar 87,5%, dan status ayah meninggal dengan persentase 12,5%.

Status ibu merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Di bawah ini terdapat Tabel persentase responden berdasarkan status ibu.

<b>Tabel 4.5      Persentase Status Ibu Responden</b>		
<b>Status Ibu</b>	<b>Frequency</b>	<b>%</b>
Hidup	54	96.4
Meninggal	2	3.6
Total	56	100

Sumber: *Data demografi responden*

Berdasarkan Tabel 4.4 persentase status ibu responden, dari 56 orang responden dapat diketahui status ibu hidup sebanyak 54 orang dengan persentase sebesar 96,4%, dan status ibu meninggal dengan persentase 3,6%.

Pendidikan ayah merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Di bawah ini terdapat Tabel persentase responden berdasarkan pendidikan ayah.

<b>Tabel 4.6      Persentase Pendidikan Ayah Responden</b>		
<b>Pendidikan Ayah</b>	<b>Frequency</b>	<b>%</b>
SD	26	46.4
SMP	17	30.4
SMA	12	21.4
S1	1	1.8
Total	56	100

Sumber: *Data demografi responden*

Berdasarkan Tabel 4.5 persentase pendidikan ayah responden, dari 56 orang responden dapat diketahui pendidikan ayah SD sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 46,4%, SMP sebanyak 17 orang dengan persenan sebesar 30,4%, SMA sebanyak 12 orang dengan persenan sebesar 21,4% dan S1 sebanyak 1 orang dengan persentase 1,8%.

Pendidikan ibu merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Di bawah ini terdapat Tabel persentase responden berdasarkan pendidikan ibu.

**Tabel 4.7      Persentase Pendidikan Ibu Responden**

<b>Pendidikan Ibu</b>	<b>Frequency</b>	<b>%</b>
SD	29	51.8
SMP	10	17.9
SMA	15	26.8
S1	2	3.5
Total	56	100

Sumber: *Data demografi responden*

Berdasarkan Tabel 4.6 persentase pendidikan ibu responden, dari 56 orang responden dapat diketahui pendidikan ibu SD sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 51,8%, SMP sebanyak 10 orang dengan persenan sebesar 17,9%, SMA sebanyak 15 orang dengan persenan sebesar 26,8% dan S1 sebanyak 2 orang dengan persentase 3,5%.

Pekerjaan ayah merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Di bawah ini tedapat Tabel persentase responden berdasarkan pekerjaan ayah.

**Tabel 4.8      Persentase Pekerjaan Ayah Responden**

<b>Pekerjaan Ayah</b>	<b>Frequency</b>	<b>%</b>
PNS	1	1.8
Swasta	7	12.5
Buruh	9	16.1
Petani	39	69.6
Total	56	100

Sumber: *Data demografi responden*

Berdasarkan Tabel 4.7 persentase pekerjaan ayah responden, dari 56 orang responden dapat diketahui pekerjaan ayah sebagai PNS sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1,8%, pekerjaan ayah sebagai Swasta dengan persentase 12,5%, pekerjaan ayah sebagai Buruh dengan persentase 16,1%, dan pekerjaan ayah sebagai Petani dengan persentase 69,6%.

Pekerjaan ibu merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Di bawah ini tedapat Tabel persentase responden berdasarkan pekerjaan ibu.

**Tabel 4.9      Persentase Pekerjaan Ibu Responden**

<b>Pekerjaan Ayah</b>	<b>Frequency</b>	<b>%</b>
PNS	1	1.8
Wirausaha	7	12.5
Ibu Rumah Tangga	48	85.7

Total	56	100
-------	----	-----

Sumber: *Data demografi responden*

Berdasarkan Tabel 4.8 persentase pekerjaan ibu responden, dari 56 orang responden dapat diketahui pekerjaan ibu sebagai PNS sebanyak 1 orang dengan persenan sebesar 1,8%, kemudian pekerjaan Ibu sebagai wirausaha sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 12,5%, dan pekerjaan Ibu Rumah Tangga dengan persentase 85,7%.

Status ekonomi responden merupakan karakteristik yang juga digambarkan peneliti. Di bawah ini terdapat Tabel persentase responden berdasarkan status ekonomi.

**Tabel 4.10 Persentase Status Ekonomi Responden**

Status Ekonomi	Frequency	%
Dibawah Rp 1.000.000	8	14.3
Lebih dari Rp 1.000.000	48	85.7
Total	56	100

Sumber: *Data demografi responden*

Berdasarkan Tabel 4.9 persentase status ekonomi responden, dari 56 orang responden dapat diketahui Lebih dari Rp 1.000.000 sebanyak 48 orang dengan persentase sebesar 85,7%, dan dibawah Rp 1.000.000 dengan persentase 14,3%.

**Tabel 4.10: Rekapitulasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 6 Tualang Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak**

No.	Pernyataan	Y		T		N	%
		F	%	F	%		
1	Potensi diri	26.4	47.08	29.6	52.92	56	100
2	Ekspektasi masa depan	8.4	14.98	47.6	85.02	56	100
3	Dukungan keluarga	12	21.42	44	78.58	56	100
4	Pengaruh teman	10.86	19.39	45.14	80.61	56	100
<b>Jumlah</b>		<b>57.66</b>	<b>102.8</b>	<b>166.3</b>	<b>297.1</b>	<b>224</b>	<b>400</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>14.41</b>	<b>25.71</b>	<b>41.59</b>	<b>74.29</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber: *Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2022*

Pada tabel diatas menjelaskan tentang rekapitulasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan tiap nilai rata-rata indikator. Pada indikator potensi diri dengan persentase 47,08%, artinya potensi diri siswa tergolong cukup untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, kemudian indikator ekspektasi masa depan dengan persentase 14,98%, artinya ekspektasi masa depan siswa tergolong sangat rendah untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, sedangkan indikator dukungan keluarga dengan persentase 21,42%, artinya dukungan keluarga siswa tergolong rendah



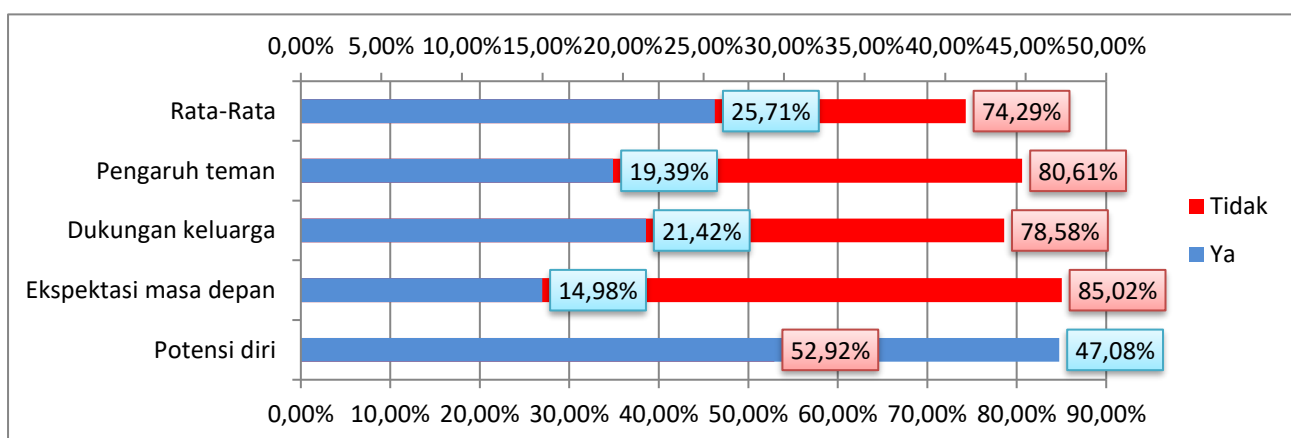
untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, dan indikator pengaruh teman dengan persentase 19,39%, artinya pengaruh teman tergolong sangat rendah dalam mengajak siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Kemudian rata-rata jawaban siswa yang menjawab ya (Y) dengan persentase 25,71%, dan yang menjawab tidak (T) dengan persentase 74,29%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi tergolong rendah, hal ini dikarenakan faktor dari dalam diri dan luar diri siswa yang belum mendukung secara maksimal dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Agar dapat kita ketahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi sehingga dengan tujuan inilah penelitian ini dilakukan. Sebagaimana hasil penelitian didapatkan faktor internal yang paling dominan mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan persentase 62,06%. Penelitian ini diperkuat oleh teori Yulianti, N. K. E., & Patampang, S. S. (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa sendiri, faktor masa depan, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor dorongan dari orang tua. Dan faktor yang paling dominan adalah faktor dalam diri siswa tersebut.

Faktor internal merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Dengan adanya minat dalam diri akan mendorong siswa untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi didalamnya. Hal ini didukung oleh Esti Setya Rini dalam Nurhidayah, N. (2018) bahwa adanya minat dalam diri akan mendorong siswa untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi didalamnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya minat dari dalam individu siswa akan mendorong mereka untuk berusaha masuk ke Perguruan Tinggi, salah satunya dengan perubahan sikap dalam meningkatkan ilmu dan pengetahuan.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel maka diperoleh tingkat faktor internal yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 6 Tualang, dengan jumlah rata-rata 62,06%, yang merupakan interpretasi yang tinggi. Selain itu, faktor eksternal dengan jumlah rata-rata 40,81% yang merupakan interpretasi cukup.



**Gambar 1: Rekapitulasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri 6 Tualang Kampung Maredan Barat kecamatan Tualang Kabupaten Siak**



Keterangan: Faktor internal meliputi potensi diri dan ekspektasi masa depan, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga dan pengaruh teman.

Pada Gambar 1 Rekapitulasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 6 Tualang Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dianalisis menggunakan pola Arikunto (Said Suhil Achmad dan Daeng Ayub, 2021:232). Analisis secara deskriptif yang menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap aspek seperti pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 bahwa responden menyatakan ya sebesar 25,71%, berarti hanya sedikit responden menyatakan ya, sedangkan yang menyatakan tidak 74,29%, artinya hampir keseluruhan yang menyatakan tidak. Dari empat sub indikator maka sub indikator potensi diri dinyatakan paling tinggi dengan persentase 47,08%, sedangkan sub indikator terendah terletak pada ekspektasi masa depan dengan persentase 14,98%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong rendah, dengan persentase rata-rata 25,71%. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong rendah, karena siswa kelas XII SMA Negeri 6 Tualang Maredan Barat belum sadar akan pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan faktor dari luar (eksternal) siswa juga belum sadar akan pentingnya dukungan dari luar, baik itu dari keluarga maupun teman.

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “apakah faktor internal dengan sub indikator potensi diri dan ekspektasi masa depan, dan juga faktor eksternal dengan sub indikator dukungan keluarga dan pengaruh teman mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, dan manakah yang lebih dominan antara faktor eksternal dan faktor internal” sebagai berikut: ditemukan faktor internal dengan sub indikator potensi diri mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan persentase 47,08%, ekspektasi masa depan 14,98%, dan faktor eksternal dengan sub indikator dukungan keluarga 21,42%, dan pengaruh teman 19,39%. Dan yang paling dominan mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor internal dengan jumlah persentase 62,06%.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa bahwa faktor internal (potensi diri dan ekspektasi masa depan) dan faktor eksternal (pengaruh teman dan dukungan keluarga) mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dan faktor yang paling dominan adalah faktor internal. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh Armalita, S., & Yuriani, M. (2016), Yulianti, N. K. E., & Patampang, S. S. (2015), Indriyanti, N., & Ivada, E. (2013) maka definisi konseptual dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada dua yakni faktor internal dan eksternal. Yang meliputi faktor internal: potensi diri, ekspektasi masa depan. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, dan lingkungan sosial (pengaruh teman).

Berdasarkan pembahasan teori di atas, maka dapat dijelaskan bahwa judul faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa kelas XII SMA Negeri 6 Tualang Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak adalah 1) Ekspektasi Masa Depan, 2) Potensi Diri, 3) Dukungan Keluarga, 4) Pengaruh Teman.

## **SIMPULAN**

Diperoleh faktor yang paling dominan mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah faktor internal dengan sub potensi diri yang persentasenya tergolong cukup. Artinya siswa memiliki potensi diri yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, hanya saja keinginan dari diri sendiri (ekspektasi masa depan) dan faktor dari luar (keluarga dan teman) yang belum cukup

mendukung siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2017). *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*. Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(1).
- Armalita, S., & Yuriani, M. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga Di SMK Negeri 4 Dan SMK Negeri 6 Yogyakarta*. E-Journal Student Pend. Teknik Boga-S1, 5(2).
- Fitriani, K. (2014). *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal*. Economic Education Analysis Journal, 3(1).
- Hidayatun, D., Deskoni, D., & Koryati, D. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Negeri 2 Oku (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University)*.
- Indriyanti, N., & Ivada, E. (2013). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi Smk Negeri 6 Surakarta Tahun 2013*. Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1(2).
- Indonesia, R. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 5 Tentang Tujuan Perguruan Tinggi*. Pustaka
- Yustisia. Jaya, Indra. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Kaban, M. U. B. (2019). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Quality)*.
- Munira, N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Jembrana Kelas XII Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 9(2), 387-396.
- Nandasari, W., Bahari, Y., & Imran, I. (2019). *Analisis Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Dari Keluarga Nelayan*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8(5).
- Nurhidayah, N. (2018). *Minat Lulusan Sma Untuk Melanjutkan Studi Ke Jenjang Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)*. Respon Publik, 12(2).
- Purwanti, P., Adrian, F., & Irawan, A. W. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Smk Melanjutkan Studi Ke Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan (Studi Kasus Pada Siswa Smk Kelas XII Program Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bogor)*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen, 4(2).
- Puspandari, M. H. (2017). *Pengaruh Citra Merek Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Persepsi Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri Di Surabaya*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 5(3).
- Putri, D. A. L., & Kusmuriyanto, K. (2017). *Determinan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Ips Sma Negeri 1 Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2017/2018*. Economic Education Analysis Journal, 6(3), 656-668.
- Rahmawati, Y. (2015). *Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 3(2).
- Saifuddin Azwar. 2011. *Metode Penelitian Cetakan XII*. Yogyakarta: Pustaka.
- Salsabila, A., (2022). *Potensi Diri Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA Negeri 6 Tualang Maredan Barat*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Setiawan, R. (2018). *Minat Siswa Smk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Akuntansi SMK Dharma Putera Banjarmasin*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 4(2).
- SHOLIAH, R. A. (2019). *Pengaruh Persepsi Pendidikan Dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Ke*

*Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 3 Kedungadem Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral Dissertation, IKIP PGRI Bojonegoro).*

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Wibowo, C. H. (2015). *Problematika Profesi Guru Dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Mts Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*. Media. Neliti. Com. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Yulianti, N. K. E., & Patampang, S. S. (2015). *Minat Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bolano Lambunu Untuk Melanjutkan Studi Ke Jenjang Perguruan Tinggi*. Geotadulako, 3(6).